

IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Letak Geografi

Secara geografis wilayah Kabupaten Lampung Tengah terletak di tengah-tengah Propinsi Lampung dengan luas wilayah 4.789,82 Km². Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104°35'-105°50' Bujur Timur dan 4°30'-4°15' Lintang Selatan. Iklimnya tropis-humid dengan temperatur rata-rata 26°C-28°C. Ketinggian sebagian besar wilayah yaitu 15-65 meter dpl dan kemiringan lereng 0-2% (92,29%). Jenis tanahnya didominasi oleh jenis latosol dan podsolik. Ibu kota Kabupaten Lampung Tengah terletak di Kecamatan Gunung Sugih.

Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Lampung Tengah, yaitu:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Utara dan Tulang Bawang
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kotamadya Metro
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat

Secara Topografi Lampung Tengah dapat dibagi atas 5 (Lima) bagian:

- Daerah Topografi Berbukit Sampai Bergunung
- Daerah Topografi Berombak Sampai Bergelombang
- Daerah Dataran Alluvial
- Daerah Rawa Pasang Surut dan Daerah River Basin

B. Penduduk

Keadaan penduduk Kabupaten Lampung Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian terdiri dari:

- Sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian) sebanyak 76,2%
- Sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, bangunan) sebanyak 9,3%.
- Sektor tersier (perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa) sebanyak 14,5%.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun maka akan mempengaruhi pola penggunaan tanah atau lahan yang ada. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan tanah merupakan hasil dari kegiatan penduduk yang ada di atasnya.

Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007

No	Penggunaan Tanah	Luas Lahan (Ha)
1.	Lahan sawah	72.788
2.	Ladang/ huma	59.930
3.	Tegalan / Kebun	70.273
4.	Lahan Perkebunan	115.563
5.	Lahan hutan (negara/rakyat)	47.898
6.	Pekarangan	38.370
7.	Rawa yang tidak ditanami	1.079
8.	Padang rumput/penggembalan	4
9.	Lahan Tidur/alang-alang/semak	1.925

Sumber : Lampung Tengah Dalam Angka 2008

Penggunaan lahan terluas di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebagai lahan perkebunan seluas 115.563 Ha. Lalu diikuti oleh lahan sawah seluas 72.788

Ha, tegalan seluas 70.273 Ha, ladang/huma seluas 59.930 Ha dan lahan hutan seluas 47.898 Ha.

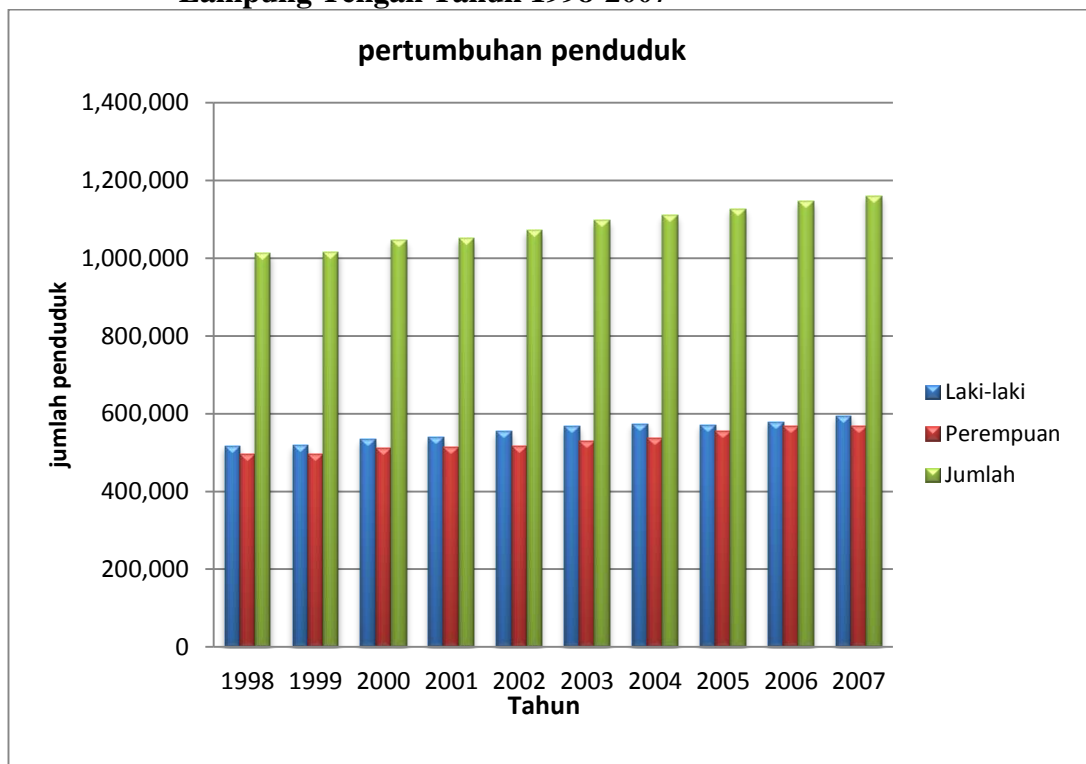
Tabel 6. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah, Tahun 1997-2007

Tahun	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan (%)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1997	1.001.176	964.377	1.965.553	-
1998	517.273	494.779	1.012.052	- 48,5
1999	518.058	496.026	1.014.084	0,20
2000	533.931	512.251	1.046.182	3,16
2001	538.570	512.646	1.051.216	0,48
2002	554.331	517.266	1.071.597	1,94
2003	567.848	530.099	1.097.947	2,45
2004	574.022	535.862	1.109.884	1,09
2005	571.129	555.777	1.126.906	1,53
2006	578.178	567.963	1.146.141	1,70
2007	593.746	566.475	1.160.221	1,23

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Tengah

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat terjadi penurunan jumlah penduduk yang sangat drastis di tahun 1998 sebesar 953.501 jiwa yang sebelumnya di tahun 1997 jumlah penduduk mencapai 1.965.553 jiwa, hal ini bertepatan dengan terjadinya krisis moneter yang menimpa Indonesia. Mungkin sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada waktu itu bermigrasi ke daerah lain pasca krisis. Selanjutnya dari tahun 1998 hingga tahun 2007 rata-rata jumlah penduduknya sebesar 1.083.623 jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan dari tahun 1998-2007 sebesar 1,38 % per tahun. Laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 3,16 %, sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 0,20 %.

Gambar 2. Diagram perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1998-2007



Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Tengah

Wilayah Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 27 kecamatan, diantaranya sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kecamatan Padang Ratu | 15. Kecamatan Terbanggi Besar |
| 2. Kecamatan Selagai Lingga | 16. Kecamatan Seputih Agung |
| 3. Kecamatan Pubian | 17. Kecamatan Way Pengubuan |
| 4. Kecamatan Anak Tuha | 18. Kecamatan Terusan Nunyai |
| 5. Kecamatan Anak Ratu Aji | 19. Kecamatan Seputih Mataram |
| 6. Kecamatan Kalirejo | 20. Kecamatan Bandar Mataram |
| 7. Kecamatan Sendang Agung | 21. Kecamatan Seputih Banyak |
| 8. Kecamatan Bangun Rejo | 22. Kecamatan Way Seputih |
| 9. Kecamatan Gunung Sugih | 23. Rumbia |
| 10. Kecamatan Bekri | 24. Bumi Nabung |
| 11. Kecamatan Bumi Ratu Nuban | 25. Kecamatan Seputih Surabaya |
| 12. Kecamatan Trimurjo | 26. Kecamatan Bandar Surabaya |
| 13. Kecamatan Punggur | 27. Kecamatan Seputih Raman |
| 14. Kecamatan Kota Gajah | |

Tabel 7. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007

Kegiatan utama	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase
A. Angkatan Kerja	546.588	100,00
- Bekerja	493.533	90,29
- Mencari Pekerjaan	53.055	9,71
B. Bukan Angkatan Kerja	388.467	100,00
- Sekolah	166.887	42,96
- Rumah Tangga	174.501	44,92
- Lainnya	47.079	12,12
Jumlah	935.055	

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah

Pada tahun 2007, dimana jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 1.160.221 jiwa memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 546.588 jiwa yang terdiri dari 493.533 jiwa yang bekerja dan 53.055 jiwa yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang tergolong bukan angkatan kerja sebesar 388.467 jiwa. Sektor pertanian merupakan salah satu dari 9 sektor yang paling berkembang pesat di Kabupaten Lampung Tengah, mencakup kegiatan pengusahaan dan pemanfaatan makhluk biologis untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai bahan baku dalam proses produksi. Kegiatan tersebut meliputi bercocok tanam, pemeliharaan ternak, budidaya dan penangkapan ikan, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan, perburuan binatang liar serta kegiatan jasa pertanian.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor :

- Sub sektor tanaman bahan makanan,
- Sub sektor perkebunan,
- Sub sektor peternakan,
- Sub sektor perikanan
- Sektor Kehutanan.

C. Pendidikan

Berdasarkan partisipasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 8. Partisipasi Sekolah Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2007

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
SD (Usia 7-12)	135.701	96.7
SLTP (Usia 13-15)	46.426	81.5
SLTA (Usia 16-18)	22.001	43.4

Sumber : Lampung Tengah Dalam Angka 2007

Tabel 9. Jumlah Sekolah dan Daya tampung

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Daya Tampung
TK	246	-
SD/ MI	794	152.226
SMP/ MTs.	238	62.900
SMU/ SMK/ MA	121	20.243

Sumber : Lampung Tengah Dalam Angka 2007

Jumlah Guru : SD dan MI : 8.173 orang, SLTP dan MTs : 4.927 orang dan SLTA/MA dan SMK : 2.466 orang.

D. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat terlihat dengan menurunnya tingkat kematian ibu sebesar 16 kasus (77,75/100.000 kelahiran hidup), menurunnya kasus kematian bayi menjadi 67 kasus tahun 2005 dari 20.579 kelahiran hidup (3,3/1.000 kelahiran hidup), menurunnya kasus Demam Berdarah (DBD) dari 64 penderita pada tahun 2004 menjadi 58 kasus pada tahun 2005, Angka Gizi Kurang pada balita menurun menjadi 8,4%, Angka Gizi Buruk menurun 1,4%, Gizi Baik meningkat menjadi 90,2%. Usia Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Lampung Tengah meningkat dari 67,3 pada tahun 2003 menjadi 67,8 pada tahun 2004.

E. Kelembagaan Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Daerah, yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada DPRD Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, dalam menjalankan tugas, kewajiban, dan kewenangannya Kepala Daerah dibantu oleh perangkat daerah yang secara kelembagaan terdiri dari Sekretaris Daerah (3 Asisten, 12 Bagian), 5 Badan, 14 Dinas, 2 Kantor, 1 Sekretariat DPRD, 27 Kecamatan (10 Kelurahan, 276 Kampung).

F. Hasil Sektor

1) Pertanian dan Perkebunan

Pada tahun 2007, komoditas tanaman pangan dan palawija yang menghasilkan produksi terbesar adalah ubi kayu yaitu sebesar 2.305.125 ton dengan luas tanam 96.529 ha. Sedangkan padi sawah yang memiliki lahan tanam terluas yaitu 105.516 ha hanya menghasilkan produksi sebesar 540.075 ton. Selanjutnya, jagung merupakan komoditas terbesar ketiga yang memiliki produksi sebanyak 438.618 ton. Sedangkan komoditas yang memiliki produksi terkecil yaitu kacang hijau dan kedelai sebesar 1.000 ton dan 1.100 ton.

Tabel 10. Produksi Tanaman Pangan dan Palawija Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007

Komoditas	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)
Padi Sawah	105.516	540.075
Padi Ladang	18.385	55.417
Jagung	92.833	438.618
Kedelai	1.062	1.100
Ubi Kayu	96.529	2.305.125
Ubi Jalar	980	10.391
Kacang.Tanah	2.959	3.088
Kacang Hijau	1.945	1.000

Sumber : Sekilas Lintas Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 11. Pencapaian Produksi Komoditas Sayuran Tahun 2007

Komoditas	Luas Tanam (Hektar)	Produksi (Ton)
Petsai/sawi	123	1.860
Kacang panjang	759	15.252
Cabe besar	605	10.811
Cabe rawit	170	3.179
Tomat	303	6.578
Terung	527	19.464
Buncis	99	1.917
Ketimun	552	17.474
Labu siam	6	76
Kangkung	452	10.034
Bayam	421	7.542
Semangka	572	123.379
Belewah	6	166

Sumber : Sekilas Lintas Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 12. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005-2007

Komoditas	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Aren	49,50	49,50	51	111,70	112,00	136
Cabe Jawa	9,25	9,25	9,75	2,10	2,10	0,3
Cengkeh	10,25	10,25	10,25	2,00	2,00	2,5
Jambu mente	18,75	18,75	16,75	2,14	2,85	3,35
Kakao	3.267,81	3.267,81	4.561,72	1.360,29	1.360,29	2.575,97
Kapuk	484,50	253,00	218,5	44,66	83,83	157,65
Karet	884,25	2.715,15	4.352,75	187,25	445,33	430,7
Kelapa dalam	16.670,95	12.487,20	12.160,95	9.217,86	8.808,05	8.431,54
Kelapa hibrida	1.512,75	941,25	941,25	613,68	613,68	613,69
Kelapa sawit	8.843,49	10.838,35	12.410,07	65.734,65	81.798,70	131.312,45
Kopi	1.664,15	1.680,75	1.686,75	940,68	940,68	1.076,86
Lada	1.101,50	1.174,50	1.274,5	252,94	693,70	764,7
Nilam	-	-	43	-	-	4,3
Pinang	-	-	49	-	-	14,5
Jumlah	34.517,15	33.445,76	37.786,24	78.469,95	94.863,21	145.524,51

Sumber : Sekilas Lintas Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 12 menunjukkan luas areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat sejak tahun 2005 sampai 2007. Komoditas unggulannya antara lain kelapa sawit, kelapa dalam, kakao, kopi dan kelapa hibrida. Kelapa sawit merupakan komoditas pertama yg memiliki produksi terbesar yaitu 65.734,65 ton pada tahun 2005 dan

meningkat sebesar 54.422,2 ton yaitu menjadi 131.312,45 ton pada tahun 2007. Peringkat kedua yaitu diduduki oleh kelapa dalam, walaupun memiliki luas areal tanam lebih luas dari pada kelapa sawit namun hasil produksinya di bawah kelapa sawit yaitu sebesar 8.431,54 ton, jumlah produksi ini menurun dimana pada tahun 2005 memiliki produksi 9.217,86 ton. Kemudian diikuti kakao memiliki jumlah produksi sebesar yang meningkat dari 1.360,29 ton pada tahun 2005 menjadi 2.575,97 ton pada tahun 2007.

2) Peternakan dan Perikanan

Tabel 13. Pencapaian Populasi Ternak di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007

Jenis Ternak	Populasi Ternak (ekor)
Sapi Potong	139.687
Kerbau	9.614
Kambing	120.259
Domba	14.466
Babi	24.334
Ayam Buras	1.478.923
Ayam Ras Petelur	305.580
Itik	69.465
Ayam Ras Daging	899.288

Sumber : Sekilas Lintas Kabupaten Lampung Tengah

Produksi daging yang dicapai sebesar 16.188,52 ton. Sedangkan produksi telur sebesar 3.780,34 ton. Konsumsi hasil ternak masyarakat Lampung Tengah:

- Daging sebesar 4,94 Kg/Kapita/Tahun
- Telur mencapai 3,89 Kg/Kapita/Tahun
- Protein hewani 2,8 Gr/Kapita/Hari

Produksi usaha perikanan Kabupaten Lampung Tengah sebesar 15.090,79 ton,

dengan perincian:

- Kolam = 1.727,26 ton
- Perairan Laut = 8.076,27 ton
- Mina Padi = 545,78 ton
- Perairan Umum = 4.644,49 ton
- Tambak = 96,99 ton

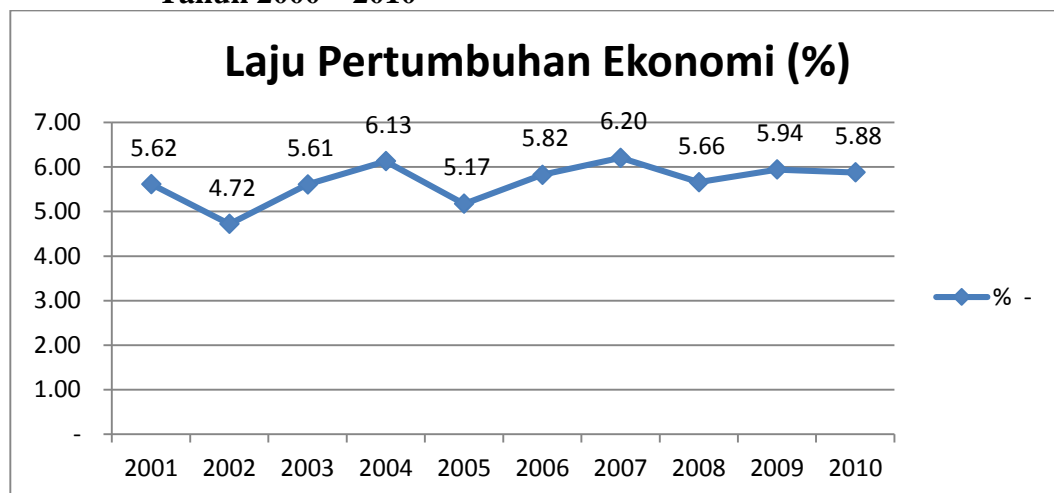
G. Keadaan Perekonomian Kabupaten Lampung Tengah

Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi daerah adalah dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan per kapita riil yang berlangsung pada suatu kurun waktu tertentu yang bersumber dari dalam daerah yang bersangkutan. Untuk kepentingan analisis ekonomi, banyak pihak menggunakan pertumbuhan PDRB riil sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, sesungguhnya secara konseptual terdapat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya indikator yang mampu menangkap semua kinerja pembangunan ekonomi. Namun demikian, indikator ini telah dapat memberikan gambaran yang sangat bermanfaat untuk melihat aktivitas perekonomian suatu daerah. Hal yang lebih penting bahwa pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan, baik dari sisi penawaran atau sektoral maupun dari sisi permintaan. Dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi tercermin dari kenaikan PDRB sektoral. Di pihak lain, dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari pertumbuhan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan selisih bersih ekspor terhadap impor. Bagi pemerintah daerah, analisis tentang sumber pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan apa yang mempercepat pertumbuhan atau memperlambat pertumbuhan suatu sektor tertentu sesuai dengan target pembangunan ekonomi yang hendak dicapai.

Tingkat pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2000-2010 yang dihitung dengan menggunakan data PDRB dengan harga konstan tahun 2000 dapat dilihat pada Gambar 1:

**Gambar 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tengah
Tahun 2000 – 2010**



Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah beberapa tahun penerbitan (data diolah)

Berdasarkan gambar 3 tampak bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah yang tertinggi terjadi pada 2007 yakni sebesar 6,20 %/th dan terendah pada 2002, yakni sebesar 4,72 %/th. Laju perekonomian Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2000-2010 mengalami fluktuasi yang cukup berarti, dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2000-2010 sebesar 5,68 persen. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi tersebut lebih disebabkan adanya fluktuasi laju pertumbuhan beberapa sektor ekonomi.

Sebagai contoh, laju pertumbuhan sektor pertanian sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Perlu diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang dominan karena rata-rata sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah sebesar 49,83 persen dari total PDRB. Oleh sebab itu, dengan terjadinya penurunan pada sektor pertanian dari

tahun ke tahun menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Pada 2002, laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan yakni dari 52,10 persen pada 2001 menjadi 50,87 persen pada 2002 atau menurun sebesar 2,37 persen. Selanjutnya sejak 2002 sampai dengan 2010 sektor pertanian terus mengalami penurunan, walaupun sangat kecil penurunannya. Perkembangan kontribusi PDRB dari berbagai sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Kontribusi PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan harga konstan tahun 2000 selama tahun 2000-2010 (perentase)

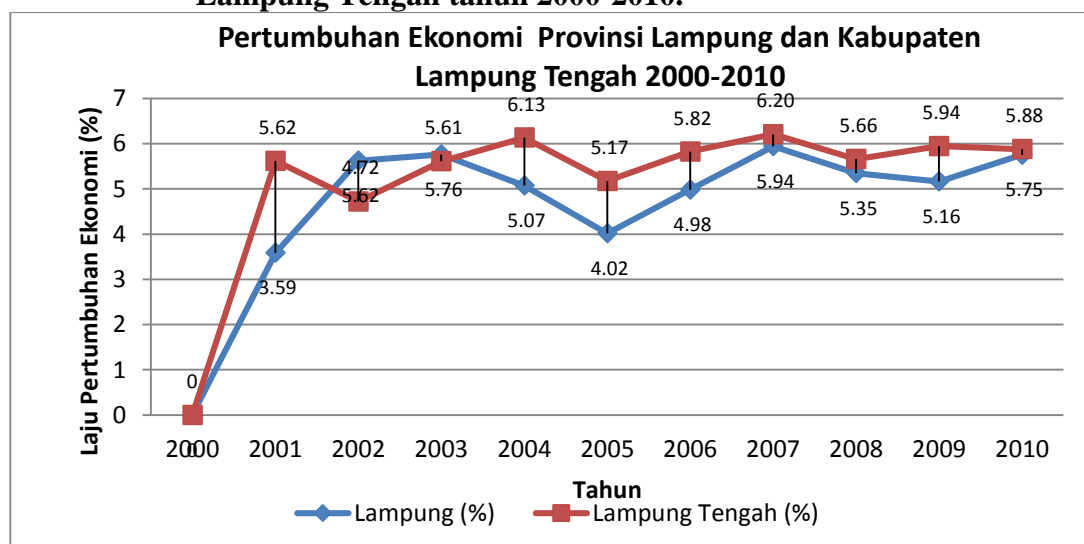
No	Lapangan Usaha	Tahun										
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	50,41	52,10	50,87	50,68	50,46	50,20	49,69	49,05	48,64	48,25	47,73
2	Pertambangan & Penggalian	1,73	1,46	1,51	1,54	1,54	1,54	1,52	1,47	1,41	1,34	1,33
3	Industri Pengolahan	16,28	15,69	15,37	15,19	14,62	14,59	14,57	14,65	14,60	14,59	14,44
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,36	0,36	0,34	0,32	0,33	0,38	0,42	0,46	0,44	0,42	0,41
5	Konstruksi	4,27	4,17	5,45	5,37	5,68	5,87	5,97	5,99	5,92	5,87	5,81
6	Perdag., Hotel & Restoran	12,98	12,77	13,27	13,70	14,19	14,19	14,24	14,40	14,60	14,78	14,92
7	Pengangkutan & Komunikasi	2,72	2,84	2,75	2,54	2,35	2,32	2,32	2,38	2,43	2,69	3,04
8	Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	3,17	3,02	3,13	3,44	3,99	4,14	4,53	4,96	5,33	5,64	6,07
9	Jasa-Jasa	8,09	7,59	7,32	7,22	6,83	6,78	6,74	6,66	6,62	6,42	6,25
Total		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : data diolah

Dari Tabel tersebut, menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai kontribusi tertinggi terhadap PDRB pada periode 2000 – 2010 yakni sebesar antara 48 % dan 52 %. Sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah dua sektor selanjutnya yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap PDRB. Secara berturut-turut sumbangan dua sektor ini terhadap PDRB pada periode 2000 – 2010 yaitu sebesar 14 % sampai 16 % untuk sektor industri pengolahan dan sebesar 13 % - 15 % untuk industri pengolahan.

Apabila dibandingkan dengan tingkat yang lebih tinggi yaitu Provinsi Lampung, sebagaimana terlihat pada gambar 2 bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung terjadi pada tahun 2003, di mana Kabupaten Lampung Tengah sebesar 5,53% dan Provinsi Lampung sebesar 3,87%. Tingginya pertumbuhan Kabupaten Lampung Tengah tersebut disebabkan meningkatnya pertumbuhan riil masing-masing sektor akibat terkendalinya inflasi PDRB. Oleh karena itu, pengendalian harga merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2000-2010.

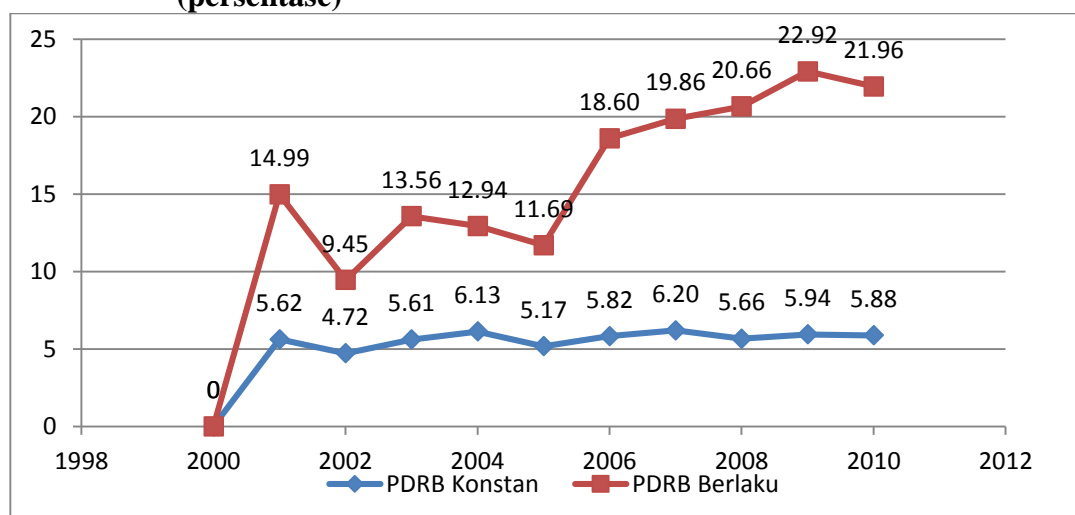


Sumber : data diolah

Berdasarkan tampilan gambar 4 di atas, secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Peningkatan terjadi pada 2001, di mana pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mencapai 3,59 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah sebesar 5,62 persen dengan selisih pertumbuhan sebesar 2,03 persen. Sedangkan selisih pertumbuhan terendah

terjadi pada tahun 2002, di mana Provinsi Lampung sebesar 5,62 persen dan Kabupaten Lampung Tengah sebesar 4,72 persen, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2000-2010 adalah sebesar 5,68 persen, sementara rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mencapai 5,12 persen, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2000-2010 di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung secara rata-rata. Untuk mengetahui laju pertumbuhan PDRB baik atas harga berlaku maupun harga konstan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5. Laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan dan harga berlaku Kabupaten Lampung Tengah periode 2000-2010 (persentase)



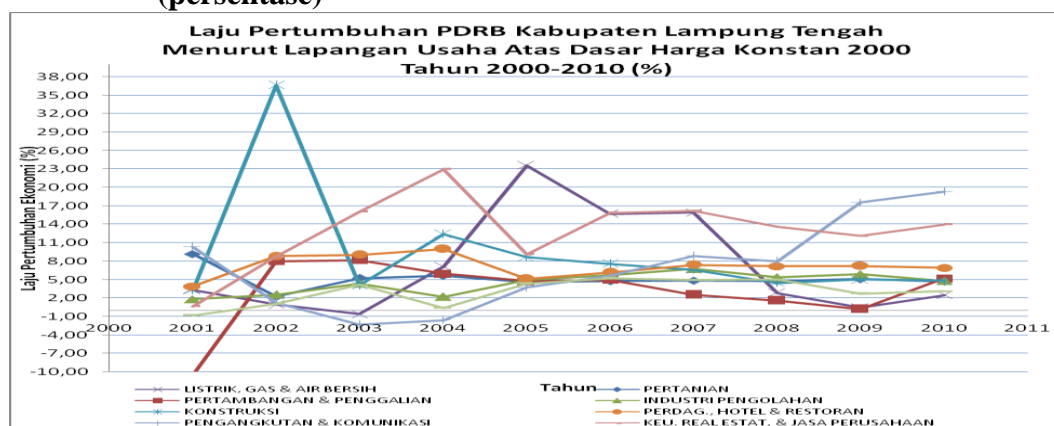
Sumber: data diolah

Memperhatikan laju pertumbuhan PDRB, pertumbuhan atas dasar harga berlaku tertinggi pada 2009 sebesar 22,92 persen dan terendah pada 2002 sebesar 9,45 persen, sedangkan pertumbuhan atas dasar harga konstan tertinggi terjadi pada 2007 sebesar 6,20 persen dan terendah sebesar 4,72 persen pada 2002. Adanya selisih pertumbuhan tersebut disebabkan pengaruh inflasi PDRB pada masing-masing sektor sehingga ikut mempengaruhi perkembangan nilai tambah dalam pembentukan PDRB masing-masing sektor, laju pertumbuhan pada 2001

tertinggi adalah pengangkutan dan komunikasi, pada 2002 ditempati oleh sektor konstruksi, sementara periode 2003 dan 2004 laju pertumbuhan tertinggi ditempati oleh sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan. Sedangkan pada 2005 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor listrik, gas dan air bersih, pada 2006, 2007 dan 2008 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan, 2009 dan 2010 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengangkutan dan komunikasi.

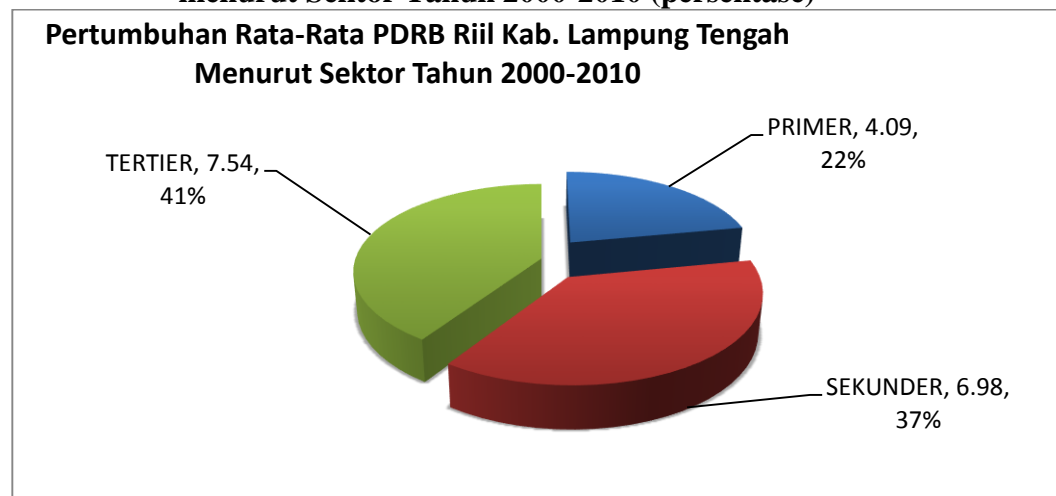
Laju pertumbuhan terendah pada 2001 pada sektor pertambangan dan penggalian, pada 2002 laju pertumbuhan terendah pada sektor listrik, gas dan air bersih, sedangkan pada 2003, 2004, dan 2005 laju pertumbuhan terendah pada sektor pengangkutan dan komunikasi, pada 2006 laju pertumbuhan terendah pada sektor pertanian, sedangkan pada 2007 sampai 2009 laju pertumbuhan terendah pada sektor penggalian dan pertambangan dan pada 2010 laju pertumbuhan terendah pada sektor listrik, gas dan air bersih. Laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi yang merupakan dampak berbagai aktifitas masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah menurut Lapangan Usaha atas dasar harga konstan 2000 tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : BPS Lampung Tengah

Gambar 7. Pertumbuhan rata-rata PDRB riil Kab. Lampung Tengah menurut Sektor Tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : Data diolah

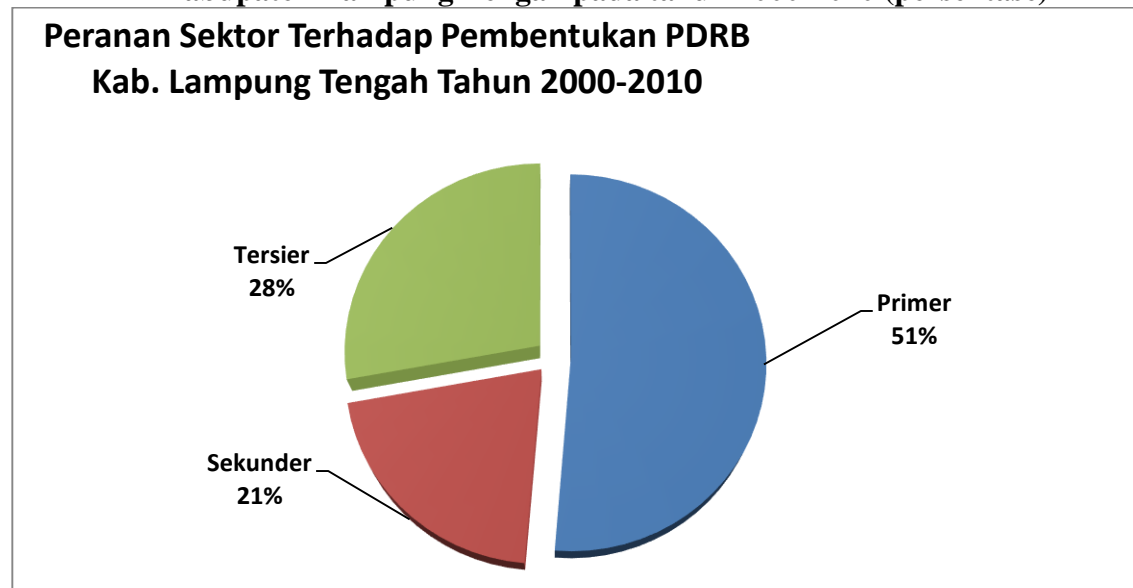
Pada Gambar 7, apabila kita lihat, laju pertumbuhan rata-rata per sektor PDRB Kabupaten Lampung Tengah, maka sektor tersier mencapai 41 persen, sektor sekunder sebesar 37 persen dan sektor primer sebesar 22 persen. Pertumbuhan primer didorong oleh meningkatnya pertumbuhan usaha pertambangan/penggalian dan pertanian. Tingginya pertumbuhan sektor sekunder disebabkan berkembangnya bangunan dan usaha listrik, gas dan air minuman. Di samping itu berkembang pula kegiatan industri pengolahan akibat meningkatnya program pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait yang disertai dukungan dana perbankan dan lembaga keuangan lainnya dalam upaya pengembangan usaha industri. Sedangkan sektor tersier didukung oleh peningkatan permintaan terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi dan usaha perdagangan baik skala besar maupun eceran. Di samping itu berkembang pula jasa pemerintahan, karena selama otonomi daerah terjadi peningkatan dana dan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya peranan masing-masing sektor dalam pembentukan

PDRB, tetapi juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan masing-masing sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar.

1. Struktur Perekonomian Kabupaten Lampung Tengah

Struktur perekonomian adalah komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam sektor primer, sekunder dan tersier. Apabila terjadi pergeseran struktur misalnya dari primer ke sekunder atau tersier, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa telah terjadi pemanfaatan sumber-sumber daya alamiah dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan secara lebih baik, sehingga nilai tambahnya meningkat. Dengan demikian, terjadi perkembangan ekonomi yang mengarah pada kondisi yang lebih baik dan modern karena telah ada pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan didalamnya. Dampaknya tentu akan meningkatkan nilai tambah karena terjadi perubahan bentuk produk (form utility) yang berupa bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Secara umum struktur perekonomian Kabupaten Lampung Tengah masih didominasi sektor primer yaitu sekitar 51 persen, sedangkan peranan sektor sekunder dan tersier masing-masing sebesar 21 persen dan 28 persen secara rata-rata selama kurun waktu 2000-2010 dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Peranan sektor-sektor terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 8. Perkembangan peran sektor terhadap pembentukan PDRB
Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2000-2010 (persentase)**



Sumber : data diolah

Ada beberapa faktor yang menentukan terjadinya perubahan struktur ekonomi antara lain:

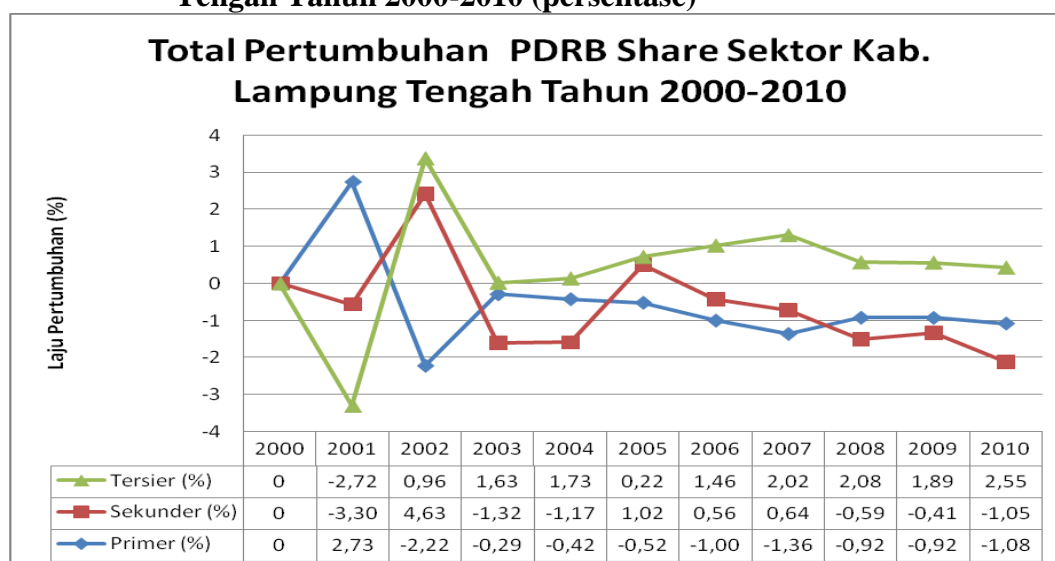
- Produktivitas tenaga kerja per sektor secara keseluruhan.
- Adanya modernisasi dalam proses peningkatan nilai tambah dari bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.
- Kreativitas dan penerapan teknologi yang disertai kemampuan untuk memperluas pasar produk/jasa yang dihasilkannya.
- Kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor-sektor unggulan.
- Ketersediaan infrastruktur yang menentukan kelancaran aliran distribusi barang dan jasa serta mendukung proses produksi.
- Kegairahan masyarakat untuk berwirausaha dan melakukan investasi secara terus-menerus
- Adanya pusat-pusat pertumbuhan baru yang muncul dalam wilayah daerah.

- Terbukanya perdagangan luar daerah melalui ekspor-impor antar wilayah.

Struktur perekonomian adalah besar share lapangan usaha terhadap total PDRB baik atas dasar harga yang berlaku maupun harga konstan.

Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka kita dapat menilai konsentrasi lapangan usaha yang sangat dominan pada suatu daerah. Biasanya terdapat hubungan antara lapangan usaha dan penduduk suatu daerah. Menurut Teori Lewis, perekonomian suatu daerah harus mengalami transformasi struktural dari tradisional ke industri, yang ditunjukkan dengan semakin besarnya kontribusi sektor non pertanian dari waktu ke waktu terhadap total PDRB. Dengan menggunakan PDRB ADHK telah terjadi perubahan struktural dari sektor primer ke sektor tersier selama kurun waktu tersebut, terlihat dari rata-rata total pertumbuhan share sebesar 1,18 persen pada sektor tersier dan minus 0,60 persen pada sektor primer dan minus 0,10 persen pada sektor sekunder. Peningkatan kontribusi sektor tersier dan sekunder disumbang secara bersama oleh sektor primer sesuai dengan gambar di bawah ini:

Gambar 9. Total Kontribusi Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : Data diolah

Namun gambaran data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Lampung Tengah lebih condong melakukan pengalihan usaha atau lapangan pekerjaan dari pertanian atau industri ke sektor jasa. Hal ini dapat dilihat dari semakin menurunnya share untuk sektor primer seperti. Data di atas memperlihatkan semakin meningkatnya share dari sektor tersier terutama peningkatannya di 2010 sebesar 2,55 persen sedangkan pada 2009 sebesar 1,89 persen, terutama untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan telekomunikasi serta jasa. Sedangkan untuk sektor-sektor sekunder masih di dominasi oleh industri pengolahan dan konstruksi.

Peningkatan kontribusi sektor tersier dan sekunder memang disumbang secara bersama oleh sektor primer. Perubahan struktur ekonomi suatu daerah biasanya terjadi secara perlahan, terkecuali terjadi suatu kejadian ekonomi yang luar biasa, seperti mendorong atau mematikan suatu sektor secara besar-besaran. Hingga 2010, perubahan struktur ekonomi Kabupaten Lampung Tengah yang terjadi kurang berarti (insignificant). Pergeseran yang terjadi belum bisa merubah komposisi sektor-sektor dominan seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa. Perubahan struktur ekonomi suatu daerah biasanya terjadi secara perlahan, terkecuali terjadi suatu kejadian ekonomi yang luar biasa, seperti mendorong atau mematikan suatu sektor secara besar-besaran. Apabila kita memperhatikan dengan seksama tabel, terlihat adanya perubahan stuktur ekonomi pada sektor tersier dan sekunder.

Tabel 15. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi pada Tahun 2000-2010 (persentase)

Sektor	Tahun											rata-rata
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
Primer	-	-1,41	10,24	13,37	11,64	9,37	9,72	7,39	6,36	5,30	9,91	8,19
Sekunder	-	8,40	40,10	7,82	21,70	37,15	28,99	29,26	12,62	11,29	12,14	20,95
Tersier	-	14,03	19,79	26,91	31,72	22,35	32,90	37,32	33,78	39,58	43,35	30,17

Sumber : data diolah

Dari tabel 2 di atas, pertumbuhan sektor primer selama 10 tahun rata-rata 8,19 persen, sedangkan sektor sekunder tumbuh 20,95 persen dan sektor tersier sekitar 30,17 persen. Sektor tersier pada 2010 pertumbuhan sektor primer sebesar 43,35 persen, sedangkan sektor primer hanya 9,91 persen. Dalam kaitannya dengan transformasi struktural, beberapa yang perlu mendapat perhatian adalah: Pertama, kenaikan riil share pada sektor primer dapat saja dipahami apabila diikuti dengan peningkatan produktivitas yang ikut membawa dampak positif pada upah rata-rata, khususnya di sektor pertanian. Kedua, perlu diupayakan peningkatan nilai tambah pada sektor sekunder, yakni industri pengolahan, khususnya industri skala kecil dan menengah yang dibangun dengan basis pertanian. Hal ini mengandung arti bahwa industri yang hendak dikembangkan harus dapat mendorong dan menyerap hasil dari sektor pertanian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri mengingat basis pertanian merupakan "nafas" dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Lampung Tengah. Ketiga, berkenaan dengan sektor tersier, hendaknya pengembangan sektor perdagangan harus terus dikembangkan dalam rangka memperluas pasar pada sektor primer dan sekunder, termasuk perdagangan yang bersifat ekspor (keluar daerah dan ke luar negeri). Sementara perkembangan sektor hotel, restoran harus dipadukan dengan pembangunan pariwisata guna menumbuhkan sektor tersebut dan industri

pendukung wisata lainnya, seperti: transportasi, komunikasi, souvenir dan jasa hiburan.

2. Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Lampung Tengah

1. Sektor Pertanian

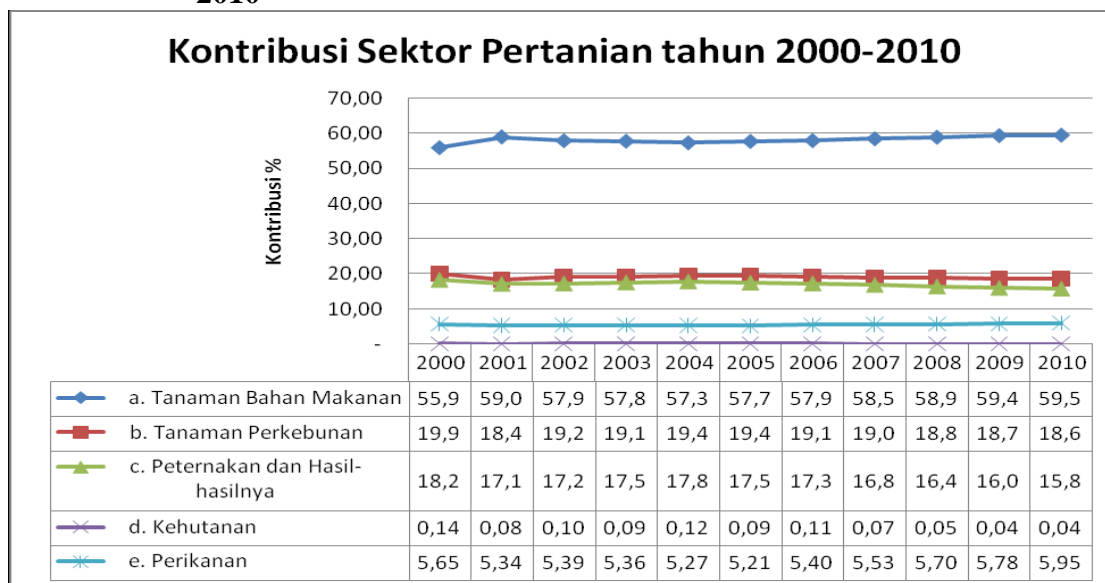
Sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah merupakan sektor yang dominan, di mana rata-rata sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah dalam kurun waktu 2000-2010 sebesar 49,83 persen dari total PDRB. Sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor, yaitu:

- a. Tanaman Bahan Makanan.
- b. Tanaman Perkebunan.
- c. Peternakan dan Hasil-hasilnya.
- d. Kehutanan.
- e. Perikanan.

Dari sub sektor pertanian di atas, kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan lapangan usaha sektor pertanian masih didominasi oleh sub sektor tanaman bahan makanan dengan rata-rata dari 2000 – 2010 sebesar 58,21 persen, dengan kontribusi terbesardari sub sektor tanaman bahan makanan pada 2010 sebesar 59,5 persen, dan kontribusi terendah dari sub sektor tanaman bahan makanan yakni pada tahun 2000 sebesar 55,9 persen.

Selanjutnya sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua yakni sub sektor tanaman perkebunan dengan rata-rata kontribusi per tahun dari 2000-2010 sebesar 19,10 persen, dengan kontribusi terbesar pada 2000 sebesar 19,9 persen dan terendah pada 2001 sebesar 18,4 persen, dan selanjutnya kontribusi sub sektor pertanian di ikuti oleh sub sektor perkebunan dan hasil-hasilnya, sub sektor perikanan dan sub sektor kehutanan dengan besaran rata-rata kontribusi secara berurutan yakni 17,11 persen, 5,51 persen dan 0,08 persen. Untuk beberapa sub sektor rata-rata mengalami penurunan secara kontribusi hal ini memperlihatkan bahwa adanya perubahan atau pengalihan struktur perekonomian, secara keseluruhan dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 10. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Utara berdasarkan harga konstan 2000 tahun 2000-2010



Sumber : data diolah

2. Industri

Sektor Industri di Kabupaten Lampung Tengah penyumbang PDRB terbesar ke-2 setelah sektor pertanian, dengan rata-rata kontribusi dari sektor industri tersebut sebesar 14,96 persen, hal ini menjadikan sektor industri sebagai sektor yang perlu dikembangkan.

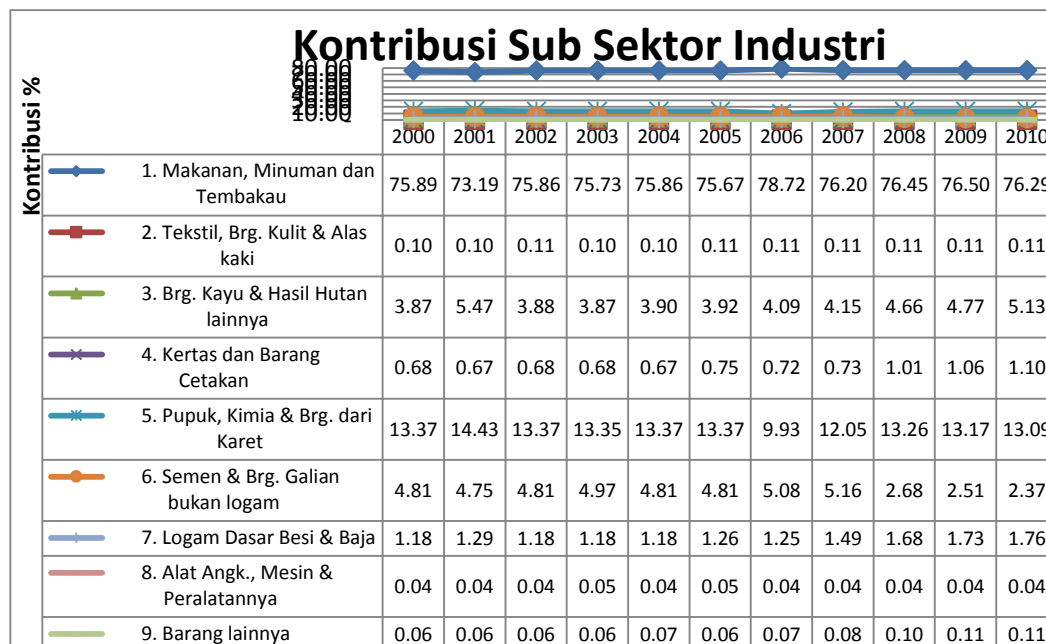
Sektor industri di bagi 2 kelompok sub sektor secara PDRB yakni: industri migas dan industri non migas. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Industri Migas
 - a. Pengilangan Minyak Bumi
 - b. Gas Alam Cair
2. Industri Non Migas
 - a. Makanan, Minuman dan Tembakau
 - b. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki
 - c. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya
 - d. Kertas dan Barang Cetakan
 - e. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet
 - f. Semen & Brg. Galian bukan logam

- g. Logam Dasar Besi & Baja
- h. Alat Angk., Mesin & Peralatannya
- i. Barang lainnya.

Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki sumber daya minyak dan gas sehingga untuk kelompok industri migas tidak ada kontribusi terhadap PDRB. Pada kelompok industri non migas, penyumbang terbesar PDRB kabupaten Lampung Tengah yakni pada sub sektor makanan, minuman dan tembakau dengan rata-rata kontribusi selama 2000-2010 sebesar 76,03 persen, dimana sub sektor ini masih mendominasi dalam kontribusi untuk sektor industri non migas, sedangkan rata-rata terendah kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Tengah yaitu pada sub sektor alat angkut, mesin dan peralatannya sebesar 0,04 persen. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 11. Perkembangan Kontribusi Sub Sektor Industri PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan harga konstan 2000 tahun 2000-2010 (persentase)



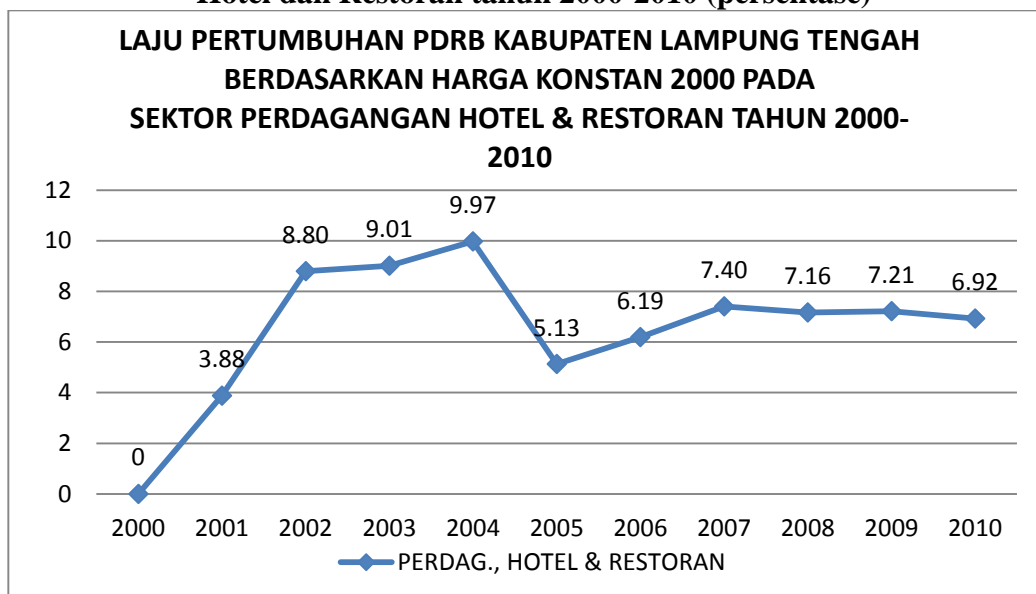
Sumber : data diolah

Dari gambar di atas maka dapat di jelaskan kontribusi terbesar pada sub sektor makanan, minuman dan tembakau yakni pada 2006 sebesar 78,72 persen, sedangkan kontribusi terendah pada 2001 sebesar 73,19 persen, kontribusi PDRB berdasarkan lapangan usaha, untuk sektor industri pengolahan, kontribusi yang kedua terbesar yakni pada sub sektor pupuk, kimia dan barang dari karet. Hal ini di karenakan banyak nya industri-industri pengolahan di Kabupaten Lampung Tengah dengan rata-rata kontribusi dari 2000-2010 sebesar 12,98 persen. Rata-rata Kontribusi terbesar ketiga dan selanjutnya yaitu pada sub sektor barang kayu dan hasil hutan lainnya, sub sektor semen dan barang galian bukan logam, sub sektor logam dasar besi dan baja, sub sektor kertas dan barang cetakan dan rata-rata kontribusi secara berurutan sebesar 4,34 persen, 4,25 persen, 1,38 persen, dan 0,79 persen, sedangkan sub sektor lainnya berada di bawah 0,50 persen.

3. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan penyumbang ketiga terbesar pada PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan lapangan usaha dengan rata-rata kontribusi pada periode 2000-2010 sebesar 14,00 persen. Hal ini menggambarkan sektor ini merupakan sektor alternatif yang masih perlu di kembangkan karena masih begitu kecilnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah . Laju Pertumbuhan Untuk sektor perdagangan, perhotelan dan restoran setiap tahunnya mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidak begitu besar, sesuai dengan gambar di bawah ini:

Gambar 12. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan harga konstan 2000 pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tahun 2000-2010 (persentase)

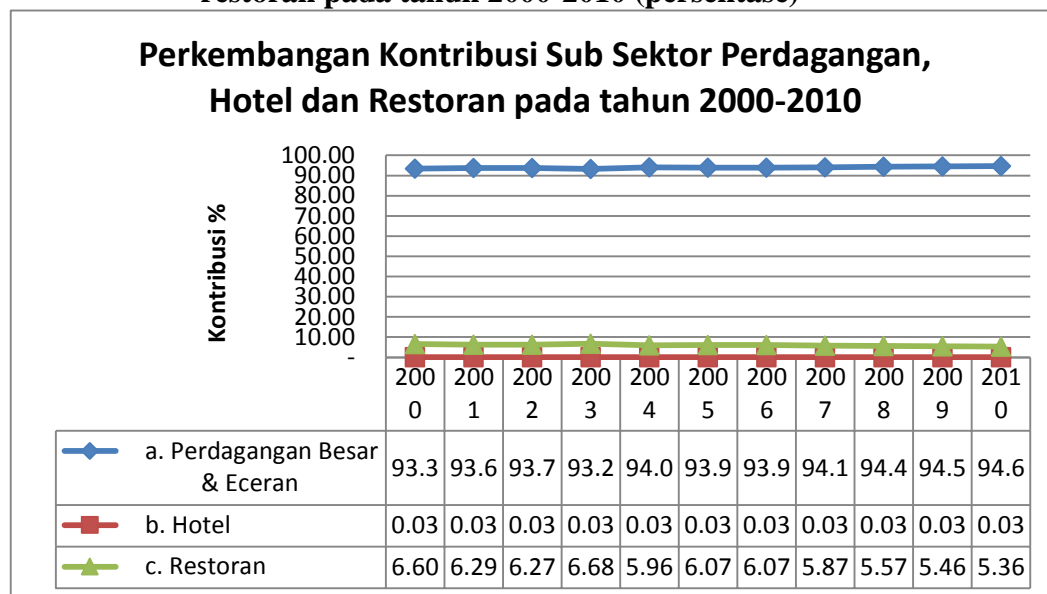


Sumber : data diolah

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran terbesar pada 2004 sebesar 9,97 persen sedangkan laju pertumbuhan terendah yakni pada 2001 sebesar 3,88 persen.

Sub sektor perdagangan, hotel dan restoran pada PDRB Kabupaten Lampung Tengah meliputi : a. Sub Sektor perdagangan besar dan eceran; b. Hotel; dan c. Restoran. Dari ketiga sub sektor ini penyumbang terbesar untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran pada PDRB Kabupaten Lampung Tengah yakni sub sektor perdagangan besar dan eceran dengan rata-rata kontribusi pada tahun 2000-2010 sebesar 93,95 persen, diikuti dengan sub sektor restoran sebesar 6,02 persen dan sub sektor hotel sebesar 0,03 persen, Dengan perkembangan sub sektor perdagangan, hotel dan restoran pada 2000-2010 secara lengkap dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 13. Perkembangan Kontribusi Sub Sektor Perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : data diolah

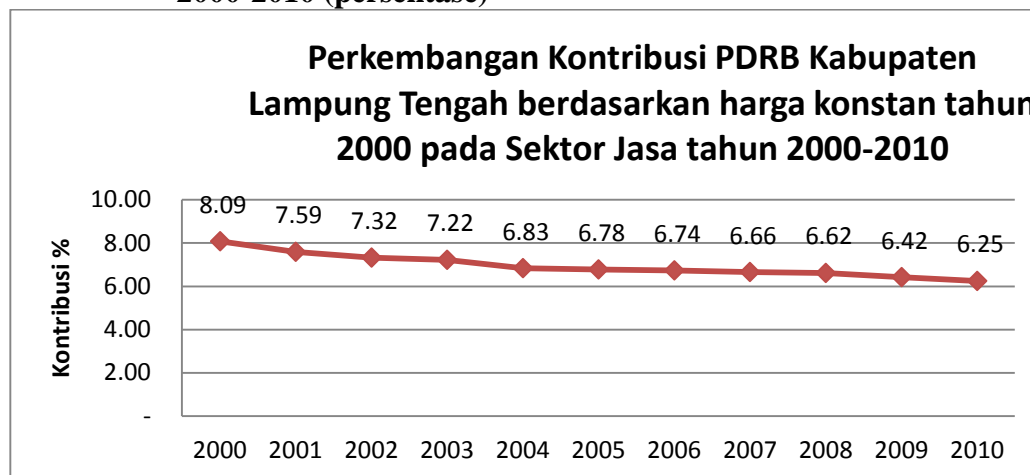
Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa secara dominan kontribusi PDRB berdasarkan lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2000 selama periode 2000-2010 masih didominasi oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran yakni 93,95 persen, dengan kontribusi terbesar pada 2010 sebesar 94,6 persen hal ini menggambarkan semakin berkembangnya sektor perdagangan besar dan eceran pada Kabupaten Lampung Tengah setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan sub sektor restoran, di mana perkembangannya semakin menurun dan untuk hotel tidak mengalami kenaikan secara kontribusi.

4. Jasa

Sektor jasa merupakan penyumbang keempat terbesar pada PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan harga konstan dengan rata-rata kontribusi pada periode 2000-2010 sebesar 6,96 persen. Hal ini menggambarkan sektor ini merupakan sektor alternatif yang masih perlu dikembangkan karena masih begitu kecilnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah .

Laju Pertumbuhan Untuk sektor jasa setiap tahunnya mengalami penurunan walaupun penurunan tidak begitu besar, sesuai dengan gambar di bawah ini:

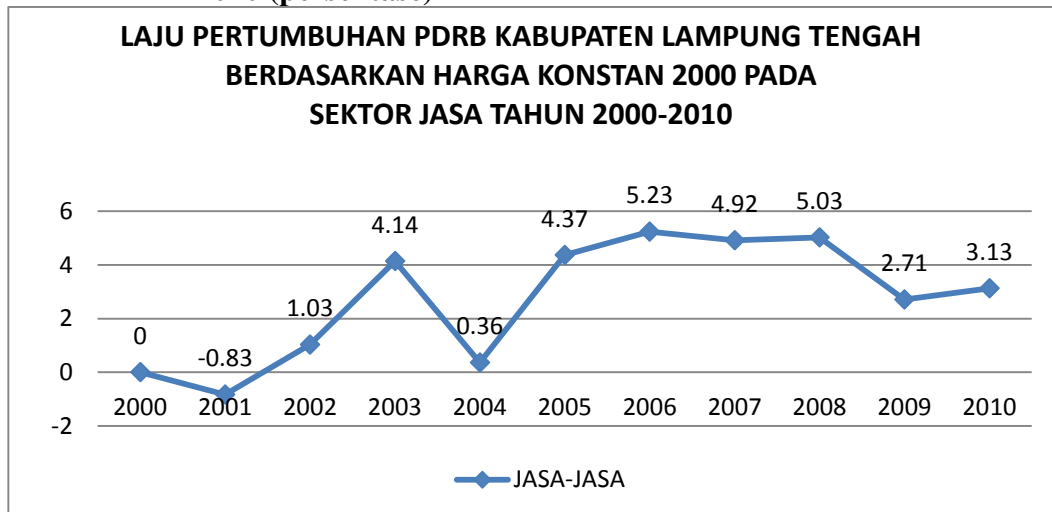
Gambar 14. Perkembangan Kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada sektor Jasa tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : data diolah

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Tengah untuk sektor jasa terbesar pada 2000 sebesar 8,09 persen, sedangkan perkembangan kontribusi terendah yakni pada 2010 sebesar 6,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kontribusi PDRB pada sektor jasa Kabupaten Lampung Tengah dari tahun ketahun. Laju pertumbuhan sektor jasa Kabupaten Lampung Tengah pada 2000-2010 mengalami fluktuasi, laju pertumbuhan terbesar terjadi pada 2006 sebesar 5,25 persen sedangkan laju pertumbuhan pada sektor jasa yang terendah pada 2001 sebesar -0,83 persen. Secara rinci dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

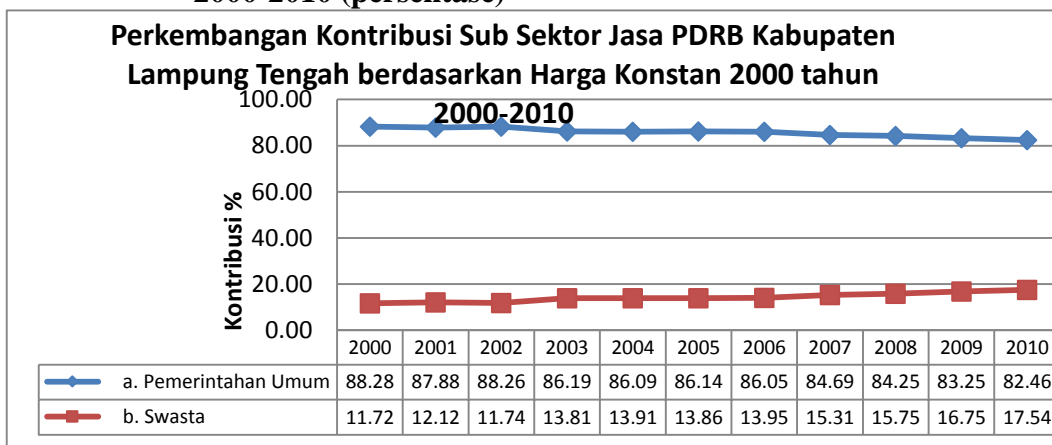
Gambar 15. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan harga konstan 2000 pada sektor Jasa tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : data diolah

Sub sektor jasa pada PDRB Kabupaten Lampung Tengah meliputi : a. Pemerintahan Umum ; dan b. Swasta. Dari 2 sub sektor ini penyumbang terbesar untuk sektor Jasa pada PDRB Kabupaten Lampung Tengah yakni sub sektor pemerintahan umum dengan rata-rata kontribusi pada 2000-2010 sebesar 85,78 persen, diikuti dengan sub sektor swasta sebesar 14,22 persen. Secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 16. Perkembangan Kontribusi Sub Sektor Jasa PDRB Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan Harga Konstan 2000 tahun 2000-2010 (persentase)



Sumber : data diolah

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kontribusi sub sektor pemerintahan umum pada sektor jasa dengan kontribusi terbesar pada 2000 sebesar 88,28 persen dan kontribusi terendah pada 2009 sebesar 83,25 persen sedangkan untuk sub sektor swasta kontribusi terbesar pada 2010 sebesar 17,54 dan kontribusi terendah pada 2000 sebesar 11,72 persen, sehingga dapat kita simpulkan bahwa pada perkembangan sub sektor pemerintahan umum mengalami penurunan dari tahun ketahun dan adanya peran jasa-jasa swasta yang mengalami kenaikan dari tahun ketahun.